

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA PESERTA DIDIK
DENGAN ALAT BANTU KARTU HURUF DALAM PEMBELAJARAN KELAS 2
SDN KEBANDUNGAN KECAMATAN BODEH KABUPATEN PEMALANG**

Indah Lestari¹, Yosi Wulandari², Purwani Indiyastuti³

¹SD Negeri Kebandungan, Pemalang

²Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

³SD Unggulan Aisyiah Bantul, Yogyakarta

Email Koresponden : indahlestariyoni@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN Kebandungan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan membaca siswa rendah adalah proses pembelajaran masih menggunakan media konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis dan pembelajaran hanya berpusat kepada guru serta membuat siswa pasif. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui apakah media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 2 SDN Kebandungan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu huruf. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dua siklus dengan jumlah siswa 25 orang, setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil tindakan siklus I diperoleh hasil belajar membaca permulaan siswa dengan nilai rata-ratanya 69 dengan presentase siswa 52%. Hasil tindakan siklus II diperoleh hasil belajar membaca permulaan siswa dengan nilai rata-ratanya 78,67 dengan presentase siswa 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran Bahasa Indonesia (membaca permulaan) dengan penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 2 SD Negeri Kebandungan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

Kata Kunci: Membaca permulaan, Media Kartu Huruf.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman- pengalaman baru. Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Puji Santosa dkk, 2005: 6.3). Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-

kata. Problem umum yang dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapkan anak yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan anak memahami isi bacaan. Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bahasa Indonesia 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, siswa dituntut untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat.

Pembelajaran di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas rendah dan kelas tinggi. Pelajaran di kelas rendah biasanya disebut pelajaran membaca permulaan, sedangkan dikelas tinggi disebut pelajaran membaca lanjut. Penggunaan model pembelajaran dan media sangat membantu dalam pengajaran membaca permulaan bagi siswa kelas satu SD merupakan hal yang mutlak diperlukan, anak kelas satu SD yang pada umumnya baru berusia enam tahun masih berada pada taraf berfikir konkret, yaitu anak akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Disamping itu, dengan alat bantu yang digunakan oleh guru secara bervariasi akan membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Salah satu media yang memungkinkan digunakan oleh guru dalam pengajaran membaca permulaan ini adalah melalui media kartu huruf. Pembelajaran membaca permulaan di SDN Kemandungan Kecamatan Bodeh selama ini masih belum mengoptimalkan media pembelajaran yang ada di sekolah. Proses pembelajaran masih menggunakan media konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis dan pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca permulaan siswa masih sangat rendah. Media Kartu Huruf yang ada di sekolah tidak dipergunakan sebagaimana mestinya dan hanya disimpan dalam lemari. permulaan. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatifitas siswa dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan/dugaan sementara sebagai berikut: melalui penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran bahasa Indonesia (membaca permulaan) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Kemandungan Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melibatkan guru sebagai peneliti dalam meningkatkan dan memperbaiki masalah-masalah pada proses pembelajaran siswa di kelas dengan membuat rencana terlebih dahulu, kemudian melaksanakan, mengamati dan memberi refleksi tindakan terhadap kegiatan melalui siklus. Model rancangan yang dikembangkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah model spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya oleh Kemmis dan McTaggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu; perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kemandungan Kecamatan Bodeh. Kabupaten Pemalang di kelas II tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebandungan.

Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media kartu huruf. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca.

Sumber Data

Sumber data yaitu aspek penelitian yang dapat memberikan informasi yang dapat membantu perluasan teori. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SDN Kebandungan Kecamatan Bodeh.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: dokumentasi, observasi, catatan lapangan.

Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan tahap-tahap tindakan berupa: (1) Perencanaan. (2) Pelaksanaan. (3) Pengamatan (4) Refleksi. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dari Kemmis dan McTaggart terdiri dari III siklus namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan II siklus karena rata-rata nilai tes kemampuan membaca permulaan siswa telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta kemampuan membaca permulaan siswa.

Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini, sebagai patokan keberhasilan bagi peneliti pada pembelajaran membaca permulaan kelas II dengan menggunakan media kartu huruf dengan daya serap individu minimal 0 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada. Ketuntasan ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 0 yang diberlakukan di SDN Kebandungan.

HASIL DAN PENELITIAN

Hasil Tes Awal

Penelitian ini dilakukan di kelas II SD Negeri Kebandungan. Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2021. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi empat tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan tes kemampuan awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang membaca permulaan. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Hasil Tes kemampuan membaca permulaan pada kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan dengan nilai rata-rata perolehan 61 dan ketuntasan belajar klasikal 24%.

Siklus I

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yakni menyusun perangkat pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan ajar serta instrument penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 melalui media kartu huruf. Pada kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan asyik bermain dengan teman sebangku sehingga mengganggu teman yang lain. Hal ini berakibat kurangnya konsentrasi teman yang lain dalam kegiatan pembelajaran. Pelaporan hasil atau presentasi masih ada beberapa siswa kurang berani mengeluarkan pendapat sehingga untuk mengatasi hal ini guru harus selalu memberi semangat agar dapat membangkitkan keberanian siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa

Hasil pengamatan aktivitas guru di siklus I berada pada kategori sangat baik dengan presentase nilai rata-rata 90%. Aspek yang masih perlu ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah selalu memberi semangat kepada siswa agar dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menggunakan media pembelajaran kartu huruf. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan media atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran Hasil pengamatan aktivitas siswa di siklus I berada pada kategori cukup dengan presentase nilai rata-rata 58%. Hal itu disebabkan karena pada siklus I siswa belum terbiasa menggunakan alat/media pembelajaran. Siswa juga belum terlalu baik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, membaca dan mengeja kata-kata, memperhatikan penjelasan materi dan masih bingung dalam menyimpulkan materi. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa mengenai perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Hasil Analisis Tindakan Siklus 1

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I melalui pembelajaran membaca permulaan siswa menggunakan media kartu huruf, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas II SDN Kebandungan. Ketuntasan Belajar Klasikal adalah 13 siswa atau 52%. Dari 25 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 12 orang yang memperoleh nilai kurang dan 13 orang yang memperoleh nilai baik dengan nilai rata-rata 69. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Dengan demikian pada tes akhir siklus I ini pembelajaran membaca permulaan dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil ini memberikan pengertian bahwa ketuntasan belajar masih belum terpenuhi karena hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila mencapai 70 dan presentase ketuntasan klasikal mencapai 70%.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa mengenai perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran siklus I masih ada beberapa siswa yang ragu- ragu menggunakan alat peraga/media, hal ini karena siswa belum terbiasa menggunakan alat peraga/media dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Pelaksanaan Siklus I

Untuk mengatasi hal ini pada siklus II, guru berusaha untuk meningkatkan keberanian siswa melalui alat peraga terutama untuk menarik perhatian digunakan kartu huruf berwarna yang disertai dengan gambar.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan alat dan bahan ajar serta instrument penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Siswa Siklus II

Hasil observasi pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa siswa telah aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga terlihat adanya peningkatan. Semua siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada siklus II, kegiatan guru telah menunjukkan semua aspek berada pada kategori sangat baik. Begitu pula pada aktivitas siswa siklus II berada pada kategori baik dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut pengamat pada tiap pertemuan mengalami peningkatan. Berdasarkan perolehan pada siklus II kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan alat peraga/media kartu huruf dalam kegiatan membaca permulaan siswa telah mencapai 98% berada pada kategori sangat baik. Hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II telah berada pada kategori baik dengan presentase nilai rata-rata 89%. Berdasarkan data hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 25 siswa terdapat 23 siswa yang memperoleh nilai standar ketuntasan di atas atau sama dengan 70, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 70 adalah sejumlah 2 siswa, dengan rata-rata hasil belajar secara keseluruhan sebesar 92%. Artinya, hasil belajar siswa sudah mencapai target seperti pada indikator yang diharapkan yaitu secara klasikal siswa dikatakan berhasil belajar apabila 70% dari jumlah siswa.

Hasil Analisis Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada siklus ini adalah menggabungkan dan membaca huruf menjadi kata dan kalimat sederhana setelah selesai pelaksanaan pembelajaran. siklus II melalui pembelajaran membaca permulaan siswa menggunakan media kartu huruf, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas II SDN Kebandungan. Secara ringkas hasil analisis tes siklus II. Ketuntasan Belajar Klasikal adalah 23 siswa atau 92%. Dari hasil pelaksanaan tindakan di siklus II dapat diketahui bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes akhir terdapat 23 siswa yang telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 58,33. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan sudah memenuhi batas tuntas yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal tes kemampuan membaca permulaan yang dicapai siswa telah memenuhi indikator kinerja.

Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil dari evaluasi/tes akhir, lembar observasi guru dan siswa pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah maksimal. Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dengan penerapan media yang menarik anak tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan bermain. Sebagian besar siswa sudah dapat membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lancar serta penggunaan lafal yang benar. Siswa semakin tertarik untuk belajar membaca karena mereka menyadari bahwa pembelajaran membaca merupakan hal yang sangat penting. Siswa telah mengetahui bahwa untuk dapat mempelajari mata pelajaran yang lain terlebih dahulu harus mampu membaca. Untuk itu siswa selalu didorong untuk rajin belajar membaca, agar mereka mampu dan gemar membaca. Pengembangan hasil belajar siswa perlu diimbangi terkait kemampuan self-regulated learning siswa (Alhadi& Supriyanto, 2017). Proses pengaturan belajar yang terstruktur memungkinkan siswa untuk merencanakan masa depan mereka dalam tiga domain perkembangan yaitu akademik, karir dan pribadi - sosial, serta memungkinkan konselor dan guru untuk mengamati kemajuan siswa sepanjang kontinum melalui pembelajaran (Syamsudin& Supriyanto, 2019). Pengembangan diri siswa memerlukan kolaborasi antara orangtua, konselor, dan guru kelas pada tujuan yang sama dari pengembangan kompetensi anak usia melalui pembelajaran di sekolah (Supriyanto, 2016).



Gambar 2. Pelaksanaan Siklus II

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan alat bantu kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 2 SD N Kebandungan dapat meningkatkan hasil belajar membaca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017, August). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Depdiknas. (2004). *Penilaian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Puji Santosa, dkk (2005). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Supriyanto, A. (2016). KOLABORASI KONSELOR, GURU, DAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI ANAK USIA DIN MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 1-8.
- Syamsudin, S., & Supriyanto, A. (2019). Konsep Individual Learning Plan. *Proceeding of The URECOL*, 160-165.